

MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PEREMPUAN MELALUI ECOLOGICAL MONITORING PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MEKARMUKTI KECAMATAN CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT

DOI: <https://doi.org/10.31595/biyan.v6i2.1281>

Herda Febriyanty*

Politeknik Kesejahteraan Sosial
Bandung, Indonesia
herdaafebriyanty@gmail.com

Marjuki*

Politeknik Kesejahteraan Sosial
Bandung, Indonesia

Aribowo*

Politeknik Kesejahteraan Sosial
Bandung, Indonesia

History

Received: 17 July 2024

Accepted: 17 October 2024

*Corresponding Author

ABSTRACT

Poverty is an issue that is consistently discussed and debated in various forums, so that poverty alleviation carried out by the Indonesian Government in the last decade has been realized through programs from various sectors. One of the programs implemented in the context of poverty alleviation is community empowerment. The aim of this research is to find out and improve the design of Ecological Monitoring in Community Empowerment Programs for Independent Women. The method used in this research is a qualitative research method. Meanwhile, the research design used by researchers is Participatory Action Research (PAR) using in-depth interview, observation, documentation study and FGD data collection techniques. The data sources in this research are primary data sources from community members who take part in community and stakeholder in empowerment programs. Secondary data comes from documentation studies in the form of literature and the results of other people's research. The research results show that ecological monitoring in empowerment programs that consist of PDP Sosial Mandiri Foundation, Keluarga Harapan's Assistant, the Government of Desa Mekarmukti, community UMKM, entrepreneur and klien can be implemented and is effective for community empowerment to increase active participation from stakeholders as a resource system in the community as well as the preparation of monitoring instruments that can be used when monitoring programs.

KEYWORDS: Poverty, Community Empowerment, Ecological Monitoring

Abstrak

Kemiskinan merupakan isu yang terus menerus dibahas dan diperdebatkan dalam berbagai forum, sehingga pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam satu dekade terakhir ini diwujudkan melalui program-program dari berbagai sektor. Salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka pengentasan kemiskinan adalah pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperbaiki desain Ecological Monitoring dalam Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Perempuan Mandiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan desain penelitian yang digunakan peneliti adalah Participatory Action Research (PAR) dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi dan FGD. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang berasal dari anggota masyarakat yang menjadi bagian dari komunitas dan pemangku

kepentingan dalam program pemberdayaan. Data sekunder berasal dari studi dokumentasi berupa literatur dan hasil penelitian orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring ekologi dalam program pemberdayaan yang terdiri dari Yayasan PDP Sosial Mandiri, Pendamping Keluarga Harapan, Pemerintah Desa Mekarmukti, komunitas UMKM, pengusaha dan klien dapat diimplementasikan dan efektif untuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan sebagai sistem sumber daya di masyarakat serta penyusunan instrumen monitoring yang dapat digunakan saat melakukan monitoring program.

Katakunci: Kemiskinan, kekuatan lingkungan, monitoring

PENDAHULUAN

Kemiskinan sering kali terkait dengan aspek ekonomi, kelembagaan, dan struktural. Menurut Piven dan Cloward (1993) serta Swanson (2001) dalam Suharto (2013), kemiskinan mencerminkan kekurangan materi, pendapatan rendah, dan kesulitan memenuhi kebutuhan sosial. Kekurangan materi mengacu pada kekurangan barang-barang esensial seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, yang menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Kemiskinan bisa diartikan sebagai kondisi di mana masyarakat menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain itu, kurangnya pendapatan atau kekayaan yang memadai sering kali terkait dengan standar dan garis kemiskinan yang bervariasi antara negara dan bahkan di dalam masyarakat yang berbeda di suatu negara. Secara lebih spesifik, kemiskinan dipahami sebagai kondisi kebingungan dan ketidakberdayaan individu karena tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, serta akses terhadap pendidikan, kesehatan, air bersih, dan transportasi. Individu dan kelompok yang miskin juga rentan terhadap guncangan ekonomi.

Kemiskinan dipahami sebagai kondisi kebingungan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan atau akses terhadap kebutuhan dasar lainnya seperti Pendidikan, kesehatan, air bersih dan transportasi serta kerentanan individu dan kolektif terhadap guncangan. Upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi dua bidang utama. Pertama, melindungi keluarga dan kelompok yang terdampak kemiskinan melalui program perlindungan sosial dan jaminan sosial. Kedua, membantu masyarakat yang hidup dalam kemiskinan dengan memberdayakan, mendorong, dan mencegah munculnya kemiskinan baru. Strategi ini diterapkan dalam program-program yang secara langsung menasar masyarakat miskin, seperti Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA).

Pemberdayaan menjadi strategi utama untuk mengakhiri kemiskinan perempuan, pemberdayaan memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka dan memungkinkan mereka membuat keputusan tepat untuk diri sendiri dan komunitas. Perempuan cenderung lebih rentan terhadap kemiskinan karena tanggung jawab ganda, seperti mengurus anak dan rumah tangga meskipun bekerja penuh waktu, serta upah yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Kementerian Sosial Indonesia adalah kunci dalam mengentaskan kemiskinan melalui pengembangan budaya kewirausahaan dan kewirausahaan sosial. Mereka mempercepat pengentasan kemiskinan dengan memberikan pelatihan dan keterampilan vokasi kepada PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial). Pelatihan ini meliputi pengembangan minat, bakat, penciptaan kegiatan produktif, akses modal usaha, dukungan kemandirian, sarana produksi, dan pengembangan jaringan pemasaran, sehingga PPKS dapat hidup mandiri dan produktif. Pelatihan pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada pelatihan vokasi bertujuan mengembangkan kapasitas penerima manfaat agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Pelatihan ini menekankan pengembangan usaha berdasarkan potensi lokal dan menghadapi tantangan pasar melalui pendekatan pelatihan kecakapan hidup yang aplikatif dan langsung dipraktikkan dalam situasi kehidupan nyata.

Kabupaten Bandung Barat memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi, yakni berada di angka 10,82% atau sebanyak 187 ribu dari 1,6 juta penduduk (BPS Kabupaten Bandung Barat, 2023). Angka ini lebih tinggi daripada angka kemiskinan nasional, yakni sebesar 9,36% (BPS, 2023). Desa yang menjadi lokus penelitian dalam penyusunan tesis yang memiliki beberapa usaha home industri, misal usaha kuliner, ikan pindang, pembuatan kasur, pembuatan kerupuk dan lain-lain. Kemudian, untuk mendukung adanya peningkatan ekonomi di Desa Mekarmukti sekaligus memberdayakan keluarga miskin, diberikan adanya pelatihan oleh Yayasan PDP Sosial Mandiri.

Yayasan Pembangunan dan Pemberdayaan Sosial Mandiri (Yayasan PDP Sosial Mandiri), didirikan pada tahun 2019 oleh pekerja sosial masyarakat dan pendamping PKH, Yayasan PDP Sosial Mandiri bergerak di bidang pelayanan dan pemberdayaan sosial masyarakat. Yayasan ini fokus pada pemberdayaan perempuan dan ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan keluar dari kemiskinan. Program pemberdayaan yang dijalankan meliputi pelatihan kuliner, seminar kewirausahaan, sosialisasi legalitas UMKM, bazar atau pameran UMKM, serta

pendampingan. Berkaitan dengan Monitoring pada Program Pemberdayaan Masyarakat pada saat Praktikum Manajemen Pengubahan Komunitas, ditemukan bahwa dalam monitoring ini memiliki beberapa hambatan dan tantangan, antara lain: (1) pada saat perencanaan suatu program pemberdayaan masyarakat tidak adanya tim kerja monitoring, sehingga pada saat pelaksanaan dan pasca pelaksanaan penerima manfaat tidak dipantau secara berkala; (2) untuk kegiatan monitoring, tidak adanya instrument monitoring; (3) proses perencanaan monitoring yang kurang partisipatif sehingga monitoring tidak melibatkan stakeholder di sekitar sasaran pemberdayaan.

Berdasarkan tantangan penerapan desain monitoring pada program pemberdayaan masyarakat, hasil akhir praktikum merekomendasikan rekayasa *Ecological Monitoring* pada Program Pemberdayaan. Ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Soemarwoto (1997) dalam (Effendi et al., 2018) ekologi dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengkaji dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Oleh karena itu, *ecological monitoring* adalah kegiatan pemantauan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam masyarakat itu sendiri.

Desain monitoring ini didasarkan pada alur pelaksanaan program pemberdayaan di Yayasan PDP Sosial Mandiri. Meskipun alur program memenuhi kebutuhan masyarakat, monitoring yang dilakukan tidak efektif karena tidak ada jadwal khusus dan kurang partisipatif dalam perencanaan. Untuk itu, perlu dibentuk Tim Monitoring dan Evaluasi (Tim Monev) selama tahap perencanaan. Tim ini harus memastikan pemantauan rutin dan partisipatif terhadap penerima manfaat. Pada tahap perencanaan, selain membentuk TKM (Tim Kerja Masyarakat) sebagai pelaksana kegiatan, juga perlu dibentuk Tim Monev untuk memastikan monitoring yang efektif.

Pekerja sosial harus berkontribusi dalam merancang ide atau produk yang praktis dan mudah digunakan oleh kelompok perempuan di masyarakat. Dengan rekayasa teknologi dalam pekerjaan sosial, mereka dapat mempercepat pelayanan dan memecahkan masalah sehari-hari dalam manajemen perubahan komunitas. Penelitian ini bertujuan menyempurnakan desain pemberdayaan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan metode kualitatif. Berjudul "*Ecological Monitoring* pada Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Perempuan Mandiri di Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat," penelitian ini bertujuan mengembangkan desain yang menjawab tantangan dan hambatan pemberdayaan sebagai upaya pengentasan kemiskinan.

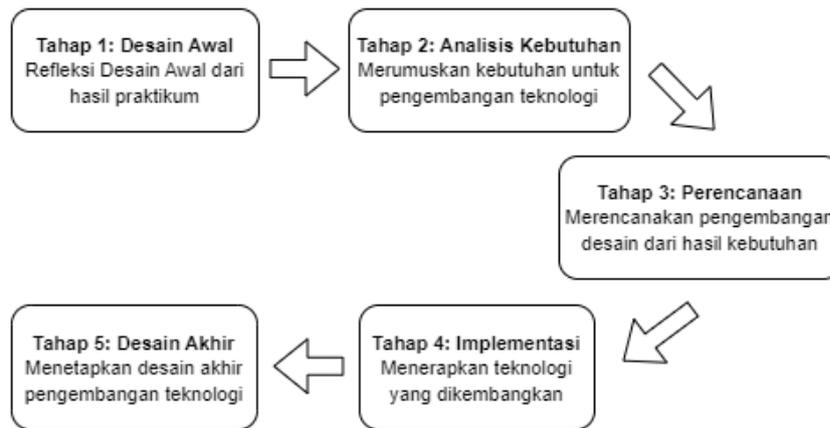
METODE PENELITIAN

Desa Mekarmukti merupakan salah satu desa di Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah keluarga miskin sebagai 1.701 kepala keluarga (KK). Desa Mekarmukti menjadi lokus penelitian dalam penyusunan tesis karena memiliki beberapa usaha home industry, misal usaha kuliner, ikan pindang, pembuatan kasur, pembuatan kerupuk dan lain-lain. Penelitian ini merupakan lanjutan dari praktikum sebelumnya, dimana mode awal Pengembangan *Ecological Monitoring* Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Perempuan Mandiri merupakan rancangan teknologi hasil praktikum Profil Manajemen Pengubahan Komunitas yang telah dilaksanakan di tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatif *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian tindakan partisipatif (PAR) menurut (Pujileksono, dkk, 2023). didefinisikan sebagai "salah satu bagi peneliti untuk terlibat langsung bersama peserta sebagai mitra dalam proses menghasilkan pengetahuan dan mengubah masyarakat." Metode *Participatory Action Research* merupakan proses penelitian yang berfokus pada kolaborasi, keterlibatan politik dan komitmen yang tidak pernah gagal terhadap keadilan sosial dan menghargai kolaborasi dan pengetahuan orang-orang terpinggirkan yang terkena dampak suatu masalah. partisipasi dari masyarakat dilakukan secara sukarela dan informatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder, dengan informan ditentukan melalui *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah partisipan dari perempuan mandiri dan dari stakeholder terkait. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu 8 informan yang terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Yayasan PDP Sosial Mandiri, Komunitas UMKM, Pendamping PKH dan Perempuan mandiri.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengelola serta menganalisis data yang telah dikumpulkan tentang kegiatan monitoring program pemberdayaan masyarakat untuk perempuan mandiri di desa mekarmukti, karena jumlah data yang cukup banyak dari berbagai sumber, penting untuk mencatat setiap detail dengan teliti. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau matriks yang terkait dengan desain Pengembangan *Ecological Monitoring* Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Perempuan Mandiri di Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Kemudian data yang diperoleh peneliti dari informan terkait isu penelitian ini akan digunakan untuk menarik kesimpulan yang didukung oleh data yang valid, dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan akan memiliki kredibilitas dan dapat dipercaya.

Berikut adalah langkah-langkah penelitian PAR:



Gambar 3. 1. Siklus Participatory Action Research (PAR)

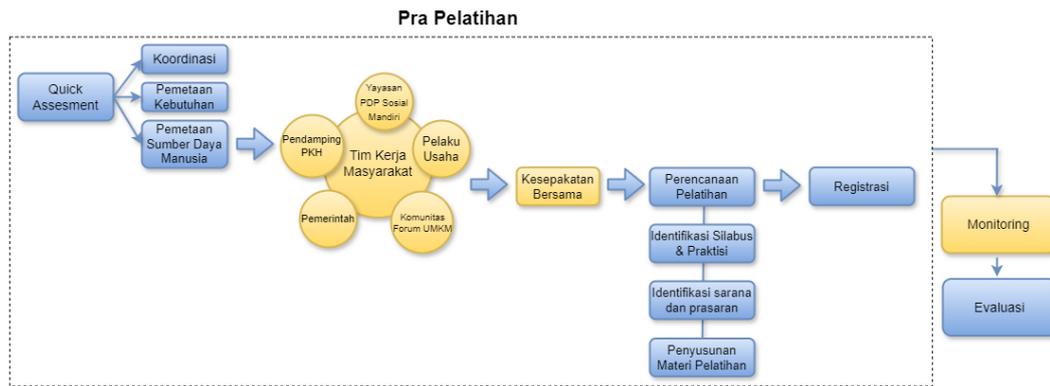
HASIL PENELITIAN

Desa Mekarmukti merupakan salah satu desa di Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Desa Mekarmukti sendiri saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.896. Masyarakat Desa Mekarmukti sendiri terbagi menjadi beberapa wilayah dengan ciri khas usaha masing-masing, seperti sentra kasur, sentra ikan pindang, sentra wajik, sentra gurilem, hingga konveksi. Selain itu, Desa Mekarmukti memiliki kelembagaan local diantaranya ada Yayasan PDP Sosial Mandiri dan Komunitas UMKM. Yayasan Pembangunan dan Pemberdayaan Sosial Mandiri (Yayasan PDP Sosial Mandiri) merupakan sebuah lembaga yang didirikan di Desa Mekarmukti, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Yayasan ini dibentuk pada tahun 2019 oleh para pekerja sosial masyarakat dan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). Tujuan utama Yayasan PDP Sosial Mandiri adalah untuk memberdayakan masyarakat, khususnya para perempuan dan ibu rumah tangga, dengan cara meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat mengatasi kemiskinan. Melalui berbagai programnya, yayasan ini berfokus pada pelayanan sosial dan pemberdayaan sosial masyarakat di wilayah tersebut. Pendirian yayasan ini berawal dari rapat pendamping PKH yang dipimpin oleh Ibu Andini Supiyati, dengan dukungan dari pekerja sosial Kecamatan Cihampelas. Program yayasan didanai oleh CSR dan proposal yang diajukan pengurus. Sejak didirikan, yayasan telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan, seperti pelatihan berbagai kuliner, seminar kewirausahaan, sosialisasi pembuatan legalitas UMKM, bazar atau pameran UMKM, serta pendampingan.

Program pemberdayaan masyarakat adalah strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dengan tujuan meningkatkan kemampuan masyarakat agar aktif dalam pembangunan yang berfokus pada kepentingan rakyat. Selain pendanaan, program ini juga berupaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan memperkuat lembaga-lembaga masyarakat. Di Desa Mekarmukti, salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah pelatihan vokasional seperti tataboga. Program ini ditujukan untuk penerima PKH dan BPNT di bawah usia 40 tahun yang sudah merintis UMKM. Yayasan PDP Sosial Mandiri, yang bergerak di bidang pelayanan dan pemberdayaan sosial masyarakat, memfasilitasi pelatihan ini. Program ini membantu penerima PKH dan BPNT yang memiliki usaha mandiri untuk memperoleh keterampilan baru, memberikan ide usaha tambahan, dan meningkatkan penghasilan. Peserta juga dibekali dengan pengalaman dan praktik langsung untuk mengembangkan usaha mereka. Sejak didirikan, Yayasan PDP Sosial Mandiri telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan, seperti pelatihan kuliner, seminar kewirausahaan, sosialisasi legalitas UMKM, bazar UMKM, dan pendampingan, khususnya bagi perempuan dan ibu rumah tangga.

DESAIN AWAL PENGEMBANGAN ECOLOGICAL MONITORING PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PEREMPUAN MANDIRI

Gagasan ini didasarkan pada proses perubahan komunitas tidak hanya berbicara mengenai peningkatan kemampuan atau kapasitas masyarakat pada wilayah tersebut, namun dalam hal ini juga penting dalam perencanaan sebuah program yang akan dilakukan pada masyarakat. Pentingnya melakukan perencanaan dikarenakan sebagai proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Permasalahan lain yang mendukung adanya gagasan ini adalah monitoring pada program tidak dilaksanakan pada tahap perencanaan. Pihak pembuat program pemberdayaan hanya menunjuk untuk mendampingi alumni peserta, untuk pendampingan juga belum tentu terlaksana dengan baik dikarenakan kurangnya informasi yang harus dilakukan, terlebih kurangnya keterlibatan *stakeholder* setempat yang mengakibatkan salah satu permasalahan kurangnya informan dalam pemantauan suatu program kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan kurang partisipasinya. Berikut desain yang dikembangkan pada saat Praktikum Manajemen Perubahan Komunita Tahun 2023:



Gambar 4.2 Desain Awal Pengembangan *Ecological Monitoring* Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Perempuan Mandiri

KEBUTUHAN PENYEMPURNAAN PENGEMBANGAN *ECOLOGICAL MONITORING* PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PEREMPUAN MANDIRI

Penelitian ini melibatkan serangkaian *focus group discussion* dan wawancara mendalam. Tujuan dari identifikasi ini adalah untuk mengetahui pendapat informan mengenai kebutuhan penyempurnaan dari desain yang dikembangkan. Kelebihan desain yang dikembangkan yang pertama adalah desain mudah dipahami dan terstruktur karena disertai dengan penjelasan yang rinci, desain sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan penerima manfaat. Namun, pengembangan *Ecological Monitoring* pada Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Perempuan Mandiri dibutuhkan penyempurnaan sehingga dapat memaksimalkan pelaksanaan desain *ecological monitoring* yaitu: (1) mendukung keterlibatan dan meningkatkan partisipasi stakeholder; (2) perwakilan setiap masyarakat terlibat aktif; (3) desain dapat menumbuhkan minat stakeholder untuk bergabung dengan Yayasan dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Selain itu, solusi pengembangan desain menyoroti pentingnya perbaikan atau pembagian istilah untuk mengenalkan agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat umum, pembagian peran antara Tim Kerja Masyarakat dengan Tim Monev pada saat identifikasi stakeholder sehingga tidak ada yang double peran dalam pelaksanaan program. Saran untuk pengembangan desain dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan pengembangan *ecological monitoring*. Pengembangan ini penting untuk menyempurnakan desain awal agar lebih ideal dan bermanfaat bagi masyarakat. Keterlibatan semua pihak, termasuk aparat pemerintah, pendamping, dan tokoh masyarakat di Desa Mekarmukti, sangat diperlukan. Berdasarkan FGD dan wawancara, beberapa saran pengembangan desain *ecological monitoring* pada program pemberdayaan adalah: (1) koordinasi dengan Dinas UMKM; (2) Mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas untuk stakeholder.

PERENCANAAN PENGEMBANGAN *ECOLOGICAL MONITORING* PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PEREMPUAN MANDIRI

Perencanaan dalam penelitian ini diarahkan pada perencanaan implementasi desain dan telah menjawab kebutuhan-kebutuhan akan penyempurnaan desain yang telah dikemukakan. Komponen-komponen perencanaan implementasi desain yang disusun, meliputi nama desain, identifikasi kondisi objektif, tujuan yang ingin dicapai, tim kerja masyarakat dan partisipan, serta Kesepakatan bersama. Penyusunan rencana juga mempertimbangkan identifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat menggunakan SWOT dalam *Ecological Monitoring* pada Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Perempuan Mandiri. Berikut analisis SWOT dari desain yang dikembangkan:

		Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
Internal	Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> Adanya forum komunitas UMKM yang dapat diakses untuk berkolaborasi Adanya dukungan penuh dari pemerintah desa Adanya peluang kerjasama antar stakeholder yang ada di lingkungan penerima manfaat 	<ol style="list-style-type: none"> Kurang paham akan pelaksanaan monitoring Ketersediaan sumber daya yang terbatas dikarenakan di wilayah penelitian tidak ada pekerja sosial, sehingga masih belum banyak SDM yang mampu berperan sebagai fasilitator.
	Internal		
		Kekuatan (Strengths)	Strategi S-O
1. Terbentuknya monitoring yang terintegrasi		1. <i>Ecological monitoring</i> bisa diterapkan di wilayah lain dengan dukungan dan kerjasama antar pemangku kepentingan dan Pemerintah Desa	Pihak pemerintah desa, Yayasan PDP Sosial Mandiri harus mendukung dalam mengadakan sosialisasi, pelatihan kepada pemangku
2. Adanya pelaksana kegiatan yang mendukung			

<p>3. Adanya komitmen dari pengurus Yayasan PDP Sosial Mandiri</p> <p>4. Adanya dukungan dari pemangku kepentingan</p> <p>5. Adanya sarana dan prasarana yang memadai</p>	<p>2. Desain ini bisa memaksimalkan program pemberdayaan masyarakat dengan adanya partisipasi aktif antar stakeholder dalam kegiatan monitoring yang nantinya bisa jadi bahan evaluasi untuk membuat program baru</p>	<p>kepentingan yang berpotensi menjadi fasilitator.</p>
Kelemahan (Weaknesses)	Strategi W-O	Strategi W-T
<p>1. Desain teknologi yang diusulkan belum pernah diimplementasikan dan menjadi hal baru bagi pihak Yayasan dan stakeholder sehingga membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk memfasilitasi proses pengembangan desain</p> <p>2. Membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih banyak dikarenakan desain ecological monitoring membutuhkan lebih banyak partisipasi dan waktu untuk perencanaan yang pelaksanaannya</p> <p>3. Memerlukan sosialisasi yang aktif agar kegiatan berjalan dengan lancar</p> <p>4. Pemahaman dan kesadaran pengurus Yayasan dan stakeholder yang berbeda-beda</p>	<p>Menjalin komunikasi dan relasi dengan semua stakeholder dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.</p>	<p>1. Sosialisasi berkelanjutan mengenai pentingnya kegiatan monitoring dalam pemberdayaan masyarakat</p> <p>2. Kegiatan yang dilakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.</p>

Tabel 4. 8 Analisis SWOT Pengembangan Ecological Monitoring Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Perempuan Mandiri Tahun 2024

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ECOLOGICAL MONITORING PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PEREMPUAN MANDIRI

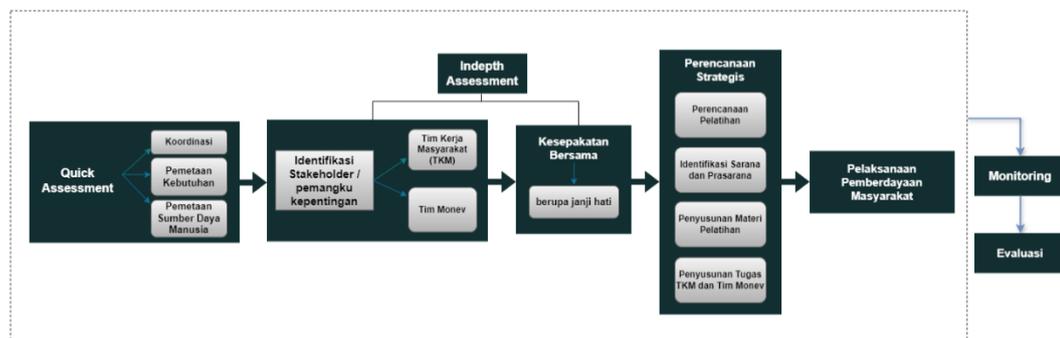
Tahapan persiapan dan perencanaan sosial merupakan tahapan pertama dalam melaksanakan desain. Tahapan persiapan dan perencanaan sosial dimulai pada tanggal 5 & 17 Maret 2024. Pada tahap ini yang dilakukan yaitu koordinasi dengan berbagai stakeholder yang ada di Desa Mekarmukti, melaksanakan perizinan kepada pemerintah desa setempat. Selanjutnya melakukan kesepakatan untuk menyelenggarakan diskusi kelompok terfokus, kesepakatan penyusunan rencana kegiatan yakni pembentukan tim kerja masyarakat dan tim monev serta pembuatan instrument monitoring. Maka, komponen rencana kegiatan yang disepakati dalam perencanaan kegiatan adalah menyiapkan surat undangan untuk informan dan konsumsi, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan diskusi serta pembahasan yang akan dibahas pada diskusi bersama nantinya.

Tahap Pelaksanaan berbentuk diskusi kelompok bersama, hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan pengurus Yayasan PDP Sosial Mandiri dalam melaksanakan program yang sudah dirancang. Diskusi dibagi menjadi beberapa sesi, yakni (1) pemaparan desain penelitian terkait monitoring pada program pemberdayaan masyarakat melalui sharing, tanya jawab, dan diskusi. Dalam kegiatan ini, dijelaskan alur pelaksanaan pelatihan atau pemberdayaan masyarakat, dimulai dari assessment, perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap assessment, dilakukan koordinasi antar pihak dan sosialisasi terkait program yang akan dilaksanakan, memastikan semua pihak memahami pemberdayaan yang akan dilakukan. Selain itu, ada pemetaan kebutuhan agar program sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat di lapangan; (2) pembentukan TKM, peneliti sebagai fasilitator memaparkan penjelasan desain dengan rinci. Kemudian, peneliti dan informan bersama-sama membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM) dan Tim Monev guna memudahkan koordinasi dan pembagian tanggungjawab; (3) menyusun instrument monitoring, instrumen monitoring adalah alat, metode, atau sistem yang digunakan untuk mengumpulkan data secara teratur guna memantau perkembangan atau kondisi suatu program. Ini penting untuk menilai perubahan pada penerima manfaat setelah mengikuti program. Penyusunan instrumen dilakukan bersama informan, menghasilkan instrumen monitoring yang dapat digunakan untuk berbagai program pemberdayaan masyarakat di Yayasan PDP Sosial Mandiri; (4) konsultasi terkait instrument monitoring, instrumen monitoring yang telah disusun bersama masyarakat dikonsultasikan dengan ahli yaitu dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan yang terbaik. Saat konsultasi, peneliti menerima saran untuk memperbaiki pertanyaan dalam instrumen agar dapat digunakan secara umum untuk berbagai program pemberdayaan masyarakat, dengan beberapa poin yang bersifat opsional sesuai kebutuhan.

DESAIN AKHIR PENGEMBANGAN ECOLOGICAL MONITORING PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PEREMPUAN MANDIRI

Hasil desain akhir *Ecological Monitoring* pada Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Perempuan Mandiri dilakukan melalui diskusi dengan informan atau TKM yang terlibat. Diskusi ini membahas proses penerapan dan pemahaman informasi terkait desain, serta pengumpulan aspirasi, saran, dan masukan untuk menyempurnakan desain akhir. Berdasarkan hasil diskusi, poin-poin penting yang didiskusikan bersama TKM adalah sebagai berikut: (1) perlunya penambahan tahapan asesmen atau pengumpulan data untuk mempermudah identifikasi stakeholder yang akan dilibatkan, sehingga tahapan persiapan lebih komprehensif; (2) mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas untuk stakeholder terkait monitoring dan evaluasi agar partisipan memahami peran, fungsi, dan tanggung jawab tim kerja masyarakat dan tim monev dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat; (3) instrumen monitoring yang disusun bersama seharusnya dapat digunakan dalam jangka panjang dan menyesuaikan dengan program pemberdayaan masyarakat; (4) desain dapat dijalankan dalam jangka panjang oleh pengurus yayasan bersama TKM yang telah terbentuk.

Hasil penelitian menetapkan bahwa desain ini bernama **“Pengembangan *Ecological Monitoring* pada Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Perempuan Mandiri”**. Desain Pengembangan *Ecological Monitoring* pada Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Perempuan Mandiri memiliki tujuan untuk (1) meningkatkan minat dan keterlibatan perempuan mandiri dalam pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan dan mengasah kemampuan mereka; (2) terbentuknya Tim Kerja Masyarakat dan Tim Monev yang melibatkan pemangku kepentingan di Desa Mekarmukti; (3) tersusunnya rencana kegiatan berdasarkan pemikiran dan kebutuhan masyarakat; (4) terlaksananya monitoring dan kegiatan yang sistematis sesuai kehendak masyarakat; (5) tersusunnya instrumen monitoring sebagai panduan saat melakukan monitoring setelah pemberdayaan; (6) meningkatkan keterlibatan stakeholder dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk membantu kelancaran kegiatan tersebut. Berikut desain akhir yang dihasilkan:



Gambar 4.5 Desain Akhir Pengembangan *Ecological Monitoring* Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Perempuan Mandiri

PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam memperoleh keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut Permendagri No. 7 tahun 2007, pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bersosial, berbangsa, dan bernegara. monitoring lebih menitikberatkan pada pemantauan proses pelaksanaan. Sehingga kegiatan monitoring sangat penting dan berdampak besar terhadap keberhasilan suatu program. Akan tetapi, pada realita dilapangan untuk kegiatan monitoring ini tidak berjalan dengan semestinya dikarenakan kegiatan monitoring yang tidak direncanakan dengan matang dan kurangnya partisipasi dari masyarakat atau keterlibatan masyarakat. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan desain di masyarakat untuk mengoptimalkan program pemberdayaan masyarakat.

Pada penelitian ini telah dikembangkan desain *ecological monitoring* pada program pemberdayaan masyarakat. *Ecological monitoring* ini merupakan keterlibatan masyarakat atau stakeholder dalam kegiatan monitoring untuk membantu penyelenggara kegiatan sehingga terjalinnya kerjasama yang baik dan suksesnya program pemberdayaan. Pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan ini tidak bertujuan untuk mengatur, mengendalikan atau mengarahkan, melainkan berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi, mengorganisir, menghubungkan dan membangkitkan, sehingga hubungan antara penyelenggara dan pemangku kepentingan bersifat setara. Hubungan ini didasarkan pada saling percaya, menghormati, terbuka dan saling belajar untuk bersama-sama memajukan keluarga miskin di Desa. Partisipasi masyarakat mengacu pada keterlibatan, keikutsertaan, dan kesetaraan anggota masyarakat dalam berbagai tahap kegiatan, mulai dari perumusan gagasan, kebijakan, pelaksanaan program hingga evaluasi.

Monitoring program pemberdayaan sangat penting karena berdampak besar terhadap keberhasilan suatu program, tetapi seringkali tidak berjalan dengan baik karena kurangnya perencanaan dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini mengembangkan desain *ecological monitoring* untuk program pemberdayaan masyarakat, yang melibatkan berbagai stakeholder seperti Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Yayasan PDP Sosial Mandiri, Komunitas

UMKM, Pendamping PKH dan Perempuan mandiri sebagai fasilitator. Partisipasi masyarakat penting dalam semua tahap kegiatan, dari perumusan gagasan hingga evaluasi. Menurut Suharto (2006), pengembangan masyarakat dalam pekerjaan sosial adalah strategi perubahan sosial terencana yang melibatkan komunitas. Desain *ecological* monitoring melibatkan peran serta masyarakat di Desa Mekarmukti dalam perencanaan program.

Kegiatan utama dalam desain *ecological* monitoring termasuk pembentukan tim monitoring dan evaluasi (monev) yang terdiri dari perwakilan tokoh masyarakat, pemerintah desa, forum komunitas UMKM, pelaku usaha, pendamping PKH, dan Yayasan PDP Sosial Mandiri. Tim ini bertugas selama pelaksanaan program pemberdayaan. Selain itu, dibuat instrumen monitoring bersama masyarakat dengan penilaian ahli. Hasil akhir dari desain ini adalah terbentuknya instrumen monitoring yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan monitoring program pemberdayaan. Sebelumnya, Yayasan PDP Sosial Mandiri tidak memiliki instrumen monitoring, sehingga tidak ada tindak lanjut dari program.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat adalah strategi pemerintah untuk mengatasi kemiskinan, dengan fokus pada partisipasi, pemberdayaan, dan keberlanjutan. Menurut Chamber (1995) dalam Munawar (2011), pemberdayaan masyarakat membentuk paradigma baru dalam pembangunan yang berorientasi pada kepentingan rakyat. Yayasan PDP Sosial Mandiri menggunakan konsep ini untuk membantu masyarakat lokal, khususnya perempuan mandiri, dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya mereka agar mandiri secara ekonomi. Namun, terdapat kendala dalam monitoring perkembangan usaha perempuan mandiri setelah mengikuti program pemberdayaan, disebabkan oleh kurangnya partisipasi aktif dan ketiadaan instrumen monitoring. Oleh karena itu, diperlukan partisipasi aktif dari berbagai stakeholder di Desa Mekarmukti dan pengembangan instrumen monitoring.

Pengembangan desain monitoring yang lebih terstruktur diperlukan, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) persiapan dan perencanaan sosial, menghimpun koordinasi dan mempersiapkan kebutuhan selama proses penerapan desain; (2) pelaksanaan, membentuk tim kerja masyarakat dan tim monitoring dan evaluasi (monev) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas; (3) pembuatan instrumen monitoring, menyusun instrumen monitoring bersama masyarakat dan mengadakan konsultasi dengan ahli. Tahapan ini berjalan lancar dengan partisipasi aktif dari Tim Kerja Masyarakat (TKM) dan Tim Monev, meningkatkan rasa kekeluargaan dan kolaborasi. Kesimpulannya, pengembangan desain monitoring yang terstruktur efektif dalam meningkatkan partisipasi stakeholder, kemampuan, dan kemandirian perempuan mandiri sebagai penerima manfaat.

Rekomendasi

Peneliti menyadari bahwa uji coba teknologi ini memiliki berbagai keterbatasan, oleh karena itu, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti selaku perekayasa dalam desain *ecological* monitoring pada program pemberdayaan masyarakat. Saran peneliti dapat menjadi dasar pengembangan atau perbaikan yang dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya, yakni sebagai berikut: (1) saran untuk penelitian lanjutan, Desain *Ecological* Monitoring Pada Program Pemberdayaan Masyarakat belum diteliti pada lingkup yang lebih luas. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian keterkaitan Social Network dengan *Ecological* Monitoring; (2) program dapat diimplementasikan apabila mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa Mekarmukti, Forum Komunitas UMKM, Yayasan PDP Sosial Mandiri, Pendamping Sosial. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan dengan adanya kerjasama dan partisipasi aktif dari berbagai pihak tersebut serta tim berkontribusi dalam kegiatan untuk pemantauan program yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, H. (2013). *Pengaturan praktik pekerja sosial profesional di Indonesia*. 155–163.
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>
- Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9–14.
- Lestari, R. B., Nulhaqim, S. A., & Irfan, M. (2014). the Primary Profession of Social Worker: Eksistensi Pekerja Sosial Sebagai Suatu Profesi. *Share : Social Work Journal*, 4(2), 234–246. <https://doi.org/10.24198/share.v4i2.13078>
- Maknun, D. (2017). *Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami dan Ilmiah*. Nurjati Press.
- Misnaniarti, & Najmah, M. (2021). *Monitoring Ketersediaan Obat Terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau* (Vol. 2006, Issue 39).
- Mubarak, Z. (2010). Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan. *Tesis*, xv–139.
- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99.
- Nisa, N. K., & Salomo, R. V. (2019). Keterlibatan Masyarakat dalam Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Pabelankulon Kecamatan Pabelan Kabupaten Cirebon. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v4n1.p1-7>

- Payne, M. (1997). *Modern Social Work Theory* (J. Campling (ed.)). Macmillan.
- Pujileksono, Sugeng; Yuliani, Dwi; Susilawati; Kartika, T. (2021). *Rekayasa Teknologi Pekerjaan Sosial*. Intrans Publishing.
- Pujileksono, S., Yuliani, D., Susilawati, & Kartika, T. (2023). *Riset Terapan Pekerjaan Sosial*. Intrans Publishing.
- Purnaweni, H. (2022). Ekologi Manusia. In *Ekologi Manusia*.
- Purwowibowo. (2011). *Peran Pekerja Sosial Dalam Sistem Usaha Kesejahteraan Sosial di Era Millennium*.
- Rubiantoro, E. A., & Haryanto, R. (2013). Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Penghijauan pada Kawasan Hunian Padat di Kelurahan Serengan - Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(4), 416. <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i4.6679>
- Rustanto, B. (2014). *Penelitian Pekerjaan Sosial dengan Pendekatan Kualitatif*. STKS Press Bandung.
- Sheyoputri, A. C. A. (1996). *Mengenal dan Memahami Kemiskinan* (Issue 2008).
- Suharto, E. (2006). Pengembangan masyarakat dalam praktek pekerjaan sosial 1. *September*, 1–30.
- Suharto, E. (2013). *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia*. ALFABETA, cv.
- W, R. W. A. (2021). Monitoring Dan Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12476>
- Widiasih, Eka; Suminar, T. (2015). *Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan (Studi di Mitra Batik Desa Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes)*. 41–47.